

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan di Indonesia yang selama ini sudah berjalan masih belum sepenuhnya berhasil dalam membina karakter peserta didik di Indonesia. Banyak sekali masalah yang dihadapi oleh pemerintah yang salah satunya ialah pendidikan karakter. Permasalahan ini terjadi karena kurangnya perhatian dari lembaga-lembaga formal, non-formal, maupun informal dalam membina peserta didik. Bahkan dampak dari berkembangnya teknologi sekarang ini sedikit demi sedikit telah merusak karakter pendidikan bangsa Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Pemerintah seharusnya membuat suatu kebijakan yang tepat untuk menjadikan lembaga-lembaga pendidikan sebagai peminimalisir kemerosotan moral yang sedang terjadi di Indonesia saat ini.

Dalam perkembangan dunia ini yang bisa dibayangkan semakin cepat dan perkembangan teknologi juga semakin berkembang. Prinsip-prinsip untuk membangun etika, serta nilai-nilai karakter tetap harus diajarkan kepada peserta didik. Agar setiap individu menjadi seimbang antara ilmu pengetahuannya dan akhlaknya. Sehingga peserta didik ini mampu bersaing dalam menjalankan kehidupan kedepannya. Peran orang lain (orang tua, guru, serta, masyarakat) perlu memberikan pengarahan yang tepat terhadap setiap peserta didik agar menjadi pribadi yang mandiri serta memiliki akhlak yang baik.

Saat ini masyarakat Indonesia masih dirundung berbagai masalah dalam hal pendidikan khususnya bagi para pelajar yang sangat memprihatinkan. Seperti halnya maraknya seks bebas dikalangan remaja, peredaran narkoba luas di lingkungan sekolah, tawuran antar sekolah, bullying, meningkatnya angka aborsi di kalangan remaja, dan lain sebagainya. Dengan melihat kejadian diatas tentu saja membuat kita semakin prihatin. Lembaga pendidikan diperlukan bukan hanya untuk mengasah otak tetapi juga melatih kepribadian peserta didik agar menjadi lebih baik dan bisa berguna bagi agama dan bangsa.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.¹

Jadi tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kualitas dalam diri masyarakat indonesia untuk menjadi pribadi yang berguna bagi Agama dan Bangsa. Serta membentuk generasi penerus bangsa yang paham pancasila dan berbudi pekerti yang luhur yakni melalui proses pendidikan yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.²

Namun pendidikan saat ini masih mengutamakan kecerdasan pengetahuan akan segala hal tanpa di beri contoh untuk berperilaku yang baik, bisa dilihat sekolah-sekolah yang mempunyai peserta didik yang

¹ UU No. 20 Tahun 2003

² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), v

berprestasi dengan lulusan nilai tinggi akan tetapi tidak menapikkan jika nilainya saja yang bagus akan tetapi sikapnya belum tentu bagus juga, maka seharusnya lembaga pendidikan bukan berlomba dalam meningkatkan kecerdasan otak saja, melainkan juga disisipi dengan penanaman nilai-nilai karakter, agar kebutuhan jasmani dan rohaninya seimbang. Maka dari itu, upaya perbaikan seharusnya segera dilakukan, yaitu dengan melakukan upaya penguatan pendidikan karakter. Upaya ini dilakukan untuk membentuk para pelajar menjadi pribadi yang mandiri dan tangguh dalam menjalankan kehidupan kedepannya.

Dalam Perpres No. 87 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).³

Tujuan dari penguatan pendidikan karakter ini adalah untuk membangun dan membekali setiap peserta didik sebagai generasi penerus bangsa dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan masa depan. Penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan melibatkan elemen-elemen public yang dilakukan melalui pendidikan formal, non-formal, informal dengan memperhatikan keberagaman budaya di Indonesia. Serta merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, keluarga, dan lingkungan dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter.

³ Perpres No. 87 Tahun 2017

Sekolah adalah tempat dimana para penerus bangsa ini menuntut ilmu dan belajar berinteraksi dengan orang lain. Bukan hanya sekolah saja, lembaga-lembaga pendidikan juga ikut andil untuk mencerdaskan peserta didik serta memberikan pendidikan yang layak kepada peserta didik. Sekolah dan lembaga pendidikan seharusnya dalam mendidik para peserta didik dengan memberikan program nilai-nilai yang positif mulai dari segi keilmuan, moral, akhlak, cinta kasih, kelembutan, nilai demokratis, serta menghargai perbedaan pendapat, dan sebagainya. Pelaksanaan inilah yang sekarang makin sangat bera bagi para pendidik dikarenakan adanya kemerosotan moral yang semakin terjadi di kalangan masyarakat yang berimbas kepada para pelajar sekarang.

Guru juga mempunyai peran penting dalam mendidik dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri setiap siswa. Dalam memberikan pembelajaran dan pengembangan seorang guru juga memerlukan suatu strategi dan metode untuk menjadikan siswa dalam melaksanakan pembelajaran merasa nyaman dan senang. Dengan pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa semakin bersemangat dalam belajar dan juga terus menggali potensi yang ada dalam dirinya agar menjadi manusia yang berguna untuk kedepannya. Karena itu peran guru sangat dibutuhkan dalam menjalankan visi dan misi sekolah.

Pendidikan Agama Islam khususnya yang pada dasarnya adalah merupakan pendidikan yang dituntut untuk memberikan ajaran yang mengarahkan supaya para pendidik mengajarkan hal-hal yang positif kepada para pelajar agar dapat membentengi dirinya sendiri dari maraknya krisis

moral yang sedang terjadi sekarang ini. Pentingnya Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membina serta mengasuh para pelajar untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman tentang agama Islam, sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Karena itu, penguatan pendidikan karakter sangat diperlukan agar para penerus bangsa ini menjadi pribadi yang memiliki budi pekerti yang luhur, menjadi pribadi yang cerdas, dan mempunyai fondasi agama yang kokoh. Karena pada dasarnya memiliki perilaku yang baik adalah dambaan semua orang. Jika tidak dikenalkan secara terus-menerus dan juga ditanamkan kepada para pelajar agar menjadi suatu kebiasaan hidup. Maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “UPAYA GURU PAI DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP NEGERI 1 BATU”.

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah dalam mengkaji lebih jauh permasalahan tersebut peneliti membuat fokus penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada siswa di SMP Negeri 1 Batu?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada siswa di SMP Negeri 1 Batu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada siswa di SMP Negeri 1 Batu.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat guru PAI dalam Penguatan pendidikan karakter pada siswa di SMP Negeri 1 Batu.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dimaksudkan agar bermanfaat untuk mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam upaya guru dalam penguatan pendidikan karakter.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah

Sebagai pertimbangan bagi sekolah yaitu SMP Negeri 1 Batu untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam menjadi pribadi yang unggul dan memiliki budi pekerti yang luhur.

- b. Bagi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batu

Sebagai bahan masukan kepada Guru PAI dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang terkandung dalam Penguatan Pendidikan Karakter.

- c. Bagi Peserta didik

Sebagai motivasi dalam meningkatkan perilaku agar menjadi pribadi yang berkarakter melalui penguatan pendidikan karakter.

d. Bagi peneliti

Sebagai sumber pengetahuan dan wawasan tentang proses penguatan pendidikan karakter di sekolah, terutama di SMP Negeri 1 Batu. Dan sebagai bahan perbandingan antara teori dan praktek di lapangan.